

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah dan dana perimbangan pada seluruh pemerintah daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014-2019. Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder yang bersumber dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi data panel, di mana data panel ini merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Regresi data panel juga dapat memperlihatkan karakteristik masing-masing kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

Menurut Gujarati dalam Ginting (2019) data panel disebut juga dengan data *longitudinal* yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah dan dana perimbangan terhadap kemandirian keuangan daerah adalah metode kuantitatif dengan

menggunakan metode dengan model regresi data panel. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati, diteliti atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “**Analisis Kemandirian Keuangan Daerah di Kota atau Kabupaten Jawa Barat Tahun 2014-2019**”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan 2 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan tertentu pada variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel terikat nantinya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan dana perimbangan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Rasio Kemandirian Keuangan Daerah. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel ini penulis sajikan dalam bentuk Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Simbol (2)	Definisi Operasional (3)	Satuan (4)
Pendapatan Asli Daerah	X_1	Pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah yang datanya diperoleh dari <i>website</i> Direktorat Jederal Perimbangan Keuangan (DJPk)	Rupiah (Rp)
Dana Perimbangan	X_2	Realisasi penerimaan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2019 untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi.	Rupiah (Rp)
Kemandirian Keuangan Daerah	Y	Kemampuan Pemerintah Daerah dalam menggali dan mengelola potensi ekonomi daerah.	Persen (%)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan permasalahan yang diinginkan, maka dibutuhkan data yang akurat, karena jika data yang digunakan tidak memenuhi syarat, maka analisis yang akan dilakukan akan menjadi salah dan akan berakibat pengambilan data akan menjadi tidak akurat.

Cara yang digunakan dalam pengambilan data adalah dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam berbagai literasi seperti jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan cara memperolehnya, jenis data ini adalah data sekunder yaitu data Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dan hasil studi perpustakaan pada *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Provinsi Jawa Barat.
2. Berdasarkan waktu, data penelitian ini adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *time series* yang digunakan yaitu data *time series* tahunan dari tahun 2014-2019. Sedangkan data *cross section* yang digunakan adalah 27 kabupaten/kota di Jawa Barat.
3. Berdasarkan sifat, data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data diperoleh dalam bentuk angka-angka.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah seluruh kota maupun kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 pemerintah daerah.

3.2.2.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pemerintah daerah yang dipublikasikan sudah mendapat pertanggungjawaban keakuratan oleh pihak tertentu, seperti Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Neraca pemerintah daerah yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
2. Laporan keuangan yang dapat menjelaskan nominal seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian secara lengkap selama tahun anggaran 2014-2019 berturut-turut.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian,
2. Penulis melakukan survei pendahuluan melalui situs resmi *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) dan penelitian terdahulu untuk memperoleh objek atau data yang akan diteliti.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari

variabel *independent* yaitu pendapatan asli daerah (X_1) dan dana perimbangan (X_2) serta variabel *dependent* yaitu kemandirian keuangan daerah (Y).

Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi masing-masing variabel independen, untuk $i = 1, 2$

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

e = *Error Term*

t = waktu

i = Kota/Kabupaten

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data panel atau data *pool* yaitu gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data panel diperkenalkan oleh Howles tahun 1950 merupakan data seksi terdiri atas beberapa variabel dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu. Sedangkan data *pool* sendiri merupakan bagian dari data panel kecuali masing – masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya.

Data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variabel*. Model yang mengabaikan tentang variabel yang relevan. Untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel – variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi sehingga metode panel lebih tepat digunakan (Mukarramah, 2017).

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Rasio Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga terdapat banyak daerah. Penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2014-2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak daerah (*pooled*) yang terdiri dari 27 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat. Analisis regresi data panel terdiri dari :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersept antar daerah. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian sloponya sama antar daerah, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Models* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* (REM) ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi *Random Effect Model* (REM) adalah *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.2 Uji Chow (CEM Vs FEM)

Pengujian untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji chow:

H_0 : menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_a : menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas $F > 0,05$ artinya H_0 tidak ditolak maka dipilih *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai Probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak maka dipilih *Fixed Effect Model* (FEM), dilanjut dengan uji haussman.

3.4.3 Uji Haussman (FEM Vs REM)

Pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian uji haussman:

H_0 : menggunakan *Random Effect Model* (REM)

H_a : menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak maka dipilih *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak maka dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

3.4.4 Uji Lagrange Multiplier (REM Vs CEM)

Uji lagrange multiplier dilakukan ketika hasil uji chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu ketika hasil uji chow dan uji hausman berbeda maka diperlukan uji lagrange multiplier test untuk menentukan model yang paling tepat digunakan

untuk mengestimasi data panel di antara *model Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Berikut adalah hipotesis dari pengujian uji lagrange multiplier:

H_0 : menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_a : menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM $>$ nilai Chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai statistik LM $<$ nilai Chi-Square, maka H_0 tidak ditolak, yang artinya *Common Effect Model* (CEM).

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji asumsi–asumsi yang ada dalam pemodelan analisis regresi dengan tujuan untuk mendapatkan model regresi yang benar –benar baik dan mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah *best*, *linier*, *unbiased*, dan *eslimator* (BLUE). Adapun pengujian yang diperlukan adalah:

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas

sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$ berdistribusi normal

H_a : $\beta \neq 0$ tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

3.4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali dalam Ayu Purnama, 2016). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Ayu Purnama, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ tidak ada masalah heteroskedastisitas

$H_a : \beta \neq 0$ ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel–variabel *independent* secara individu dan bersama–sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel *dependent*. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinannya (R^2), pengujian koefisiensi regresi secara parsial (Uji t), dan pengujian koefisiensi regresi secara bersama-sama (Uji F)

3.4.6.1 Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan

Adjusted R Square karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.6.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel *independent* dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tidak ditolak, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1. a. $H_0 : \beta_i \leq 0$

Artinya variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh positif terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.

b. $H_a : \beta_i > 0$

Artinya variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.

2. a. $H_0 : \beta_2 \geq 0$

Artinya dana perimbangan tidak berpengaruh negatif terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.

b. $H_a: \beta_2 < 0$

Artinya dana perimbangan berpengaruh negatif terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.
- b. Apabila $t_{hitung} > -t_{tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah.

3.4.6.3 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilittas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

a. $H_0 : \beta = 0$

Artinya secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap tingkat rasio kemandirian keuangan daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

b. $H_a : \beta > 0$

Artinya secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh terhadap tingkat rasio kemandirian keuangan daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Artinya variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

b. H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya variabel pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap rasio tingkat kemandirian keuangan daerah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat.